

Hubungan antara *Breastfeeding Self-Efficacy* dengan Kepuasan ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng II

The Relationship Between Breastfeeding Self-Efficacy and Maternal Satisfaction with Breastfeeding in the Working Area of Puskesmas Buleleng II

¹Made Ririn Sri Wulandari, ²Ketut Espana Giri, ³Ketut Suardana, ⁴Putu Windy Astuti, ⁵Komang Alit Suriyasmuni, ⁶Novia Ayu Lestari

¹²³⁴⁵⁶Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia

E-mail: r.sri.wulandari@undiksha.ac.id

Submisi: 03 Februari 2026; penerimaan: 30 Mei 2026; publikasi: 30 Juni 2026

Abstrak

Pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif hingga enam bulan pertama kehidupan direkomendasikan oleh WHO dan Kementerian Kesehatan Indonesia karena manfaatnya bagi kesehatan ibu dan bayi. Namun, cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih rendah, yaitu 36,9%. *Breastfeeding Self-Efficacy* (BSE) atau keyakinan diri ibu dalam menyusui merupakan faktor yang berpotensi berhubungan dengan pengalaman menyusui, termasuk kepuasan ibu. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara BSE dan kepuasan ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Buleleng II. Penelitian menggunakan desain korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Sebanyak 40 ibu menyusui dipilih melalui *purposive sampling* sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner *Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form* (BSES-SF) dan *Maternal Breastfeeding Evaluation Scale* (MBES). Analisis bivariat untuk menilai hubungan antara skor total BSE dan skor total kepuasan menyusui dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson pada taraf signifikansi 0,05. Hasil menunjukkan bahwa 72,5% responden memiliki BSE rendah dan 62,5% memiliki kepuasan menyusui rendah. Meskipun secara deskriptif 65,5% ibu dengan BSE rendah juga memiliki kepuasan menyusui rendah. Namun, analisis korelasi menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara BSE dan kepuasan menyusui ($r=0,151$; $p=0,354$). Temuan ini mengindikasikan bahwa kepuasan menyusui tidak hanya ditentukan oleh BSE, tetapi kemungkinan juga dipengaruhi faktor lain seperti dukungan sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif, termasuk penguatan dukungan sosial dan kebijakan ramah menyusui, untuk meningkatkan pengalaman dan keberhasilan menyusui.

Kata kunci: ASI eksklusif, *Breastfeeding self-efficacy*, Kepuasan menyusui

Abstract

Exclusive breastfeeding for the first six months of life is recommended by the WHO and the Indonesian Ministry of Health because of its benefits for maternal and infant health. However, the coverage of exclusive breastfeeding in Indonesia remains low, at 36,9%. Breastfeeding Self-Efficacy (BSE), or a mother's confidence in her ability to breastfeed, is a factor that may be associated with the breastfeeding experience, including maternal satisfaction. This study aimed to analyze the relationship between BSE and breastfeeding satisfaction among breastfeeding mothers in the catchment area of Primary Health Center Buleleng II. A correlational study with a cross-sectional approach was conducted. A total of 40 breastfeeding mothers were selected through purposive sampling based on inclusion and exclusion criteria. Data were collected using the Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form (BSES-SF) and the Maternal Breastfeeding Evaluation Scale (MBES) questionnaires. Bivariate analysis to assess the relationship between total BSE scores and total breastfeeding satisfaction scores was performed using the Pearson correlation test at a significance level of 0.05. The results showed that 72,5% of respondents had low BSE and 62,5% had low breastfeeding satisfaction. Descriptively, 65,5% of mothers with low BSE also reported low breastfeeding satisfaction. However, correlation analysis indicated no significant relationship between BSE and breastfeeding satisfaction ($r=0,151$; $p=0,354$). These findings suggest that breastfeeding satisfaction is not determined solely by BSE but may also be influenced by other factors such as social support and environmental conditions. Therefore, a more comprehensive approach, including strengthening social support and implementing breastfeeding-friendly policies, is needed to improve mothers breastfeeding experiences and success.

Keywords: Exclusive breastfeeding, Breastfeeding self-efficacy, Breastfeeding satisfaction

Pendahuluan

Pemberian ASI eksklusif memiliki manfaat besar bagi kesehatan ibu dan anak, serta berdampak pada keluarga dan masyarakat. *World Health Organization* (WHO) dan Kementerian Kesehatan Indonesia merekomendasikan pemberian ASI eksklusif hingga usia enam bulan. Namun, menurut data WHO 2021, hanya 41% bayi di dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan pertama, sementara di Indonesia angkanya masih rendah, sekitar 36,9% (World Health Organization 2014). Tantangan dalam praktik ASI eksklusif sering kali muncul pada ibu pasca persalinan, di mana faktor pengetahuan, keyakinan, dan dukungan lingkungan mempengaruhi keberhasilan (Warsiti *et al.*, 2020).

Secara global, kematian bayi banyak disebabkan oleh praktik pemberian makan yang tidak tepat dan penyakit menular. Diperkirakan 60% dari 10,9 juta kematian balita dalam beberapa tahun terakhir terkait langsung atau tidak langsung dengan masalah gizi buruk. Lebih dari dua pertiga kematian tersebut sering terjadi akibat pemberian makan yang tidak optimal pada tahun pertama kehidupan dan rendahnya pemberian ASI eksklusif. Beberapa perilaku yang menghambat praktik menyusui optimal meliputi pembuangan kolostrum karena dianggap kotor, pemberian makanan atau minuman sebelum ASI keluar (prelaktal), serta keraguan bahwa ASI mencukupi kebutuhan bayi (Safitri and Citra 2019; Warsiti *et al.*, 2020).

Di tengah upaya untuk meningkatkan praktik menyusui eksklusif, peran ibu sebagai penentu utama dalam keberhasilan menyusui tidak dapat dipungkiri. Salah satu faktor yang berperan penting dalam keberhasilan menyusui adalah tingkat keyakinan diri ibu dalam menyusui, yang dikenal sebagai *Breastfeeding Self-Efficacy* (BSE). Keyakinan diri ini mencakup kemampuan ibu dalam menghadapi berbagai tantangan yang mungkin muncul selama proses

menyusui, seperti kenyamanan fisik, pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar, dan dukungan sosial (Zulkarnaini *et al.*, 2023). Kegagalan dalam praktik menyusui biasanya disebabkan oleh tantangan yang dihadapi oleh ibu dan bayi. Masalah dalam menyusui sering terjadi pada periode 2 minggu dan 6 minggu setelah persalinan, dengan persepsi kurangnya produksi ASI menjadi masalah yang sering ditemui (Brown *et al.*, 2014). Tantangan dalam menyusui sangat memengaruhi tingkat kepuasan ibu, yang pada gilirannya berpengaruh terhadap pemberian ASI secara dini. Kepuasan ibu dalam menyusui mengacu pada pandangan subjektif ibu terhadap kepuasan diri dan keberhasilan dalam menyusui. Durasi menyusui juga memainkan peran penting dalam menentukan tingkat kepuasan ibu (Awaliyah *et al.*, 2019).

Penelitian tentang kepuasan menyusui dan keyakinan ibu menyusui merupakan hal yang perlu diperhatikan di Indonesia. Hal ini memiliki signifikansi yang besar karena kepuasan dapat memberikan sejumlah manfaat, termasuk manfaat kesehatan mental, bagi ibu dan bayi. Terkait kesejahteraan mental dan emosional, hormon oksitosin yang dilepaskan selama menyusui dapat menciptakan pengalaman yang positif bagi ibu dan bayi, serta memberikan motivasi bagi ibu untuk terus melanjutkan praktik menyusui. Oleh karena itu, penelitian tentang Hubungan antara BSE dengan kepuasan ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Buleleng II menjadi relevan untuk dilakukan guna memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi praktik menyusui di wilayah tersebut dan mengidentifikasi upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan dan kepuasan dalam praktik menyusui. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran tingkat BSE dan kepuasan menyusui di wilayah kerja serta

menganalisis hubungan antara BSE dan kepuasan ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Buleleng II. Hasil penelitian diharapkan menjadi dasar penyusunan rekomendasi layanan dukungan menyusui yang lebih tepat sasaran di layanan primer.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional dengan rancangan *cross-sectional*. Dalam penelitian, peneliti akan melihat gambaran dari BSE ibu dan kepuasan atau pengalaman ibu selama menyusui, serta menganalisis hubungan dari kedua variabel tersebut. Berdasarkan studi pendahuluan, rata-rata terdapat sekitar 20 ibu postpartum yang berkunjung ke puskesmas setiap bulan, sementara sebagian ibu menyusui lainnya lebih sering terdata/terjangkai melalui kegiatan Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Buleleng II. Pemilihan sample menggunakan *non-probability sampling* jenis *purposive sampling*. Kriteria inklusi pada responden adalah ibu yang aktif menyusui, memiliki bayi dengan usia diatas 2 bulan, ibu yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Buleleng II, Ibu yang bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusinya adalah ibu dengan penyakit tertentu sehingga tidak dapat menyusui, misalnya HIV/AIDS dan Hepatitis B yang belum tervaksin, bayi yang dengan kondisi kesehatan yang tidak memungkinkan untuk menyusu secara intensif pada ibu, seperti: bibir sumbing, tumor pada mulut, *tonge-tie*, *oral trush*, dll, ibu dengan kelainan anatomi payudara, misal *putting inferted*, *putting datar*. Pengambilan data dilakukan selama 4 bulan dengan mencari responden sesuai kriteria.

Instrumen pengukuran BSE menggunakan kuesioner *Breastfeeding Self-efficacy Scale-Short Form* (BSES-SF) yang berisi 14 pertanyaan tentang keyakinan diri dalam menyusui dengan 5 pilihan jawaban dalam bentuk skala *Likert* yang memiliki rentang mulai sangat tidak yakin (STS), tidak yakin (TY), kurang

yakin (KY), yakin (Y), dan sangat yakin (SS), dengan total skor adalah rentang 14 – 70. BSES-SF sudah divalidasi dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Handayani *et al* (2013), reliabilitas cukup baik dengan nilai *cronbach alfa* 0,77, validitas diuji dengan korelasi *Pearson (r)*, dari 14 item pertanyaan ada 12 item pertanyaan valid dan 2 item pertanyaan tidak valid (no 7 dan no 10) sehingga 2 nomor tersebut tidak dipakai. BSES-SF yang digunakan di Indonesia berisi 12 pertanyaan tentang keyakinan diri dalam menyusui dan 5 pilihan jawaban dalam bentuk skala *Likert* yang memiliki rentang mulai tidak yakin sampai sangat yakin, dengan total skor terendah 12 dan total skor tertinggi adalah 60. Hasil pengukuran adalah berdasarkan nilai rata-rata dari total skor seluruh responden, kemudian dibandingkan dengan nilai tengah (*median*) dari nilai minimum dan maksimum seluruh responden, bila nilai rata-rata *Breastfeeding Self-efficacy Scale* (BSE-S) lebih besar dari *median* maka BSE-S dikategorikan tinggi, dan bila nilai rata-rata BSE-S kurang dari *median* maka BSE-S dikategorikan rendah. Semakin tinggi total skor BSES-SF maka semakin tinggi pula tingkatan BSE (Handayani *et al.*, 2013).

Instrumen kepuasan ibu menyusui adalah kuesioner *Maternal Breastfeeding Evaluation Scale* (MBES). Kuesioner ini menggunakan skala *Likert* dengan skor 1 – 5, sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), tidak yakin/tidak tahu (T/TT), setuju (S), sangat setuju (SS). Item pernyataan negatif diberi skor terbalik (butir 3, 5, 8, 13, 14, 15, 19, 22, 27, 28, dan 29). Rentang jumlah skor MBES berkisar antara 30 – 150, setelah diberikan skor terbalik pada pernyataan-pernyataan negatif. Hasil uji validitas konstruk menunjukkan nilai sebesar 0,260 – 0,913 (*r table* >0,137) dengan reliabilitas 0,960. Sehingga secara keseluruhan item kuesioner relevan dengan kondisi ibu menyusui di Indonesia dan dapat merepresentasikan *maternal satisfaction*

atau kepuasan ibu menyusui (Awaliyah *et al.*, 2022).

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS *Statistics* 30. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan distribusi variabel penelitian dalam bentuk frekuensi persentase untuk data kategorik serta ukuran pemusatan dan penyebaran untuk skor total BSE (BSES-SF) dan kepuasan menyusui (MBES) sesuai pedoman skoring instrumen. Analisis bivariat dilakukan untuk menilai hubungan antara BSE dengan kepuasan menyusui menggunakan uji korelasi Pearson ($\alpha=0,05$).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis univariat karakteristik responden yang tersajikan pada Tabel 1, rata – rata umur ibu adalah

Tabel 1. Karakteristik Responden Ibu Menyusui

Karakteristik	Mean \pm SD (Min- Max)	n (%)
Usia (tahun)	28,25 \pm 4,66 (18 – 37)	
Status pernikahan:		
1. Menikah		40 (100%)
2. Tidak Menikah		0
3. Cerai Mati		0
4. Cerai Hidup		0
Pendidikan ibu:		
1. Tidak Sekolah		2 (5%)
2. Sekolah Dasar (SD)		0 (0)
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP)		2 (5%)
4. Sekolah Menengah Atas (SMA)		23 (57,5%)
5. Perguruan Tinggi (PT)		13 (32,5%)
Pekerjaan ibu:		
1. Ibu RT		22 (55%)
2. Petani/Buruh		2 (5%)
3. Wiraswasta		8 (20%)
4. Pegawai Negeri Sipil (PNS)		3 (7,5%)
5. Pegawai Swasta		5 (12,5%)
Pekerjaan suami:		
1. Petani/Buruh		8 (20%)
2. Wiraswasta		11 (27,5%)
3. PNS		0 (0)
4. Pegawai Swasta		16 (40%)
5. Lain-lain		5 (12,5%)
Penghasilan:		
1. <2.800.000		20 (50%)
2. >2.800.000		20 (50%)
Jenis persalinan:		
1. Tidak Normal (<i>Sectio Caesarea</i> /Vakum)		17 (42,5%)

28 tahun. Usia minimum ibu adalah 18 tahun dan usia maksimum ibu adalah 37 tahun. Seluruh ibu dalam penelitian ini berstatus menikah (100%). Sebagian besar pendidikan ibu dalam penelitian ini adalah SMA yaitu sebesar 57,5%. Ibu – ibu dalam penelitian ini sebagian besar berprofesi sebagai ibu rumah tangga yaitu 55%. Sebesar 40% pekerjaan dari suami adalah pegawai swasta. Penghasilan ibu dalam penelitian ini sebanyak 50% berpenghasilan <2.800.000. Berdasarkan variabel jenis persalinan, sebanyak 57.5% ibu – ibu melahirkan dengan cara normal. Ibu yang memiliki pengalaman menyusui sebesar 65% dan rata rata anak yang dimiliki ibu adalah 2 anak. Ibu yang paling sedikit memiliki anak adalah 1 anak dan ibu yang paling banyak memiliki anak adalah 5 anak.

Karakteristik	Mean ± SD (Min- Max)	n (%)
2. Normal		23 (57,5%)
Pengalaman menyusui:		
1. Ya		26 (65%)
2. Tidak		14 (35%)
Jumlah anak	(2,22 ± 1,097) (1 – 5)	

Sumber: Data Primer (2024)

Hasil analisis univariat BSE dan kepuasan menyusui yang dapat dilihat pada Tabel 2, terdapat sebanyak 72,5% ibu memiliki tingkat BSE yang rendah dan 62,5% ibu memiliki kepuasan yang

rendah ketika menyusui. Temuan ini mengindikasikan bahwa banyak ibu merasa kurang percaya diri dalam kemampuan menyusui dan tidak puas dengan pengalaman menyusui mereka.

Tabel 2. Hasil Analisis Data Breastfeeding Self-Efficacy dan Kepuasan Menyusui

No.	Kategori	Rendah	Tinggi
1.	Breastfeeding self-efficacy	29 (72,5%)	11 (27,5%)
2.	Kepuasan ibu menyusui	25 (62,5%)	15 (37,5%)

Sumber: Data Primer (2024)

Selanjutnya, analisis bivariat menunjukkan bahwa secara deskriptif 65,5% ibu dengan tingkat BSE rendah memiliki kepuasan menyusui rendah, sedangkan pada kelompok BSE tinggi masih terdapat 54,5% ibu dengan kepuasan menyusui rendah. Namun, ketika hubungan dinilai menggunakan uji korelasi Pearson, diperoleh korelasi positif sangat lemah dan tidak signifikan antara skor total BSE dan skor total kepuasan menyusui ($r=0,151$; $p=0,354$), sehingga penelitian ini tidak membuktikan adanya

hubungan bermakna antara kedua variabel. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepuasan menyusui kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain di luar BSE, seperti dukungan sosial, kondisi fisik ibu, kenyamanan menyusui, serta lingkungan. Meskipun ibu dengan BSE tinggi memiliki kemungkinan 1,5 kali lebih besar untuk merasa puas ($OR = 1,583$), interval kepercayaan yang luas (95% CI 0,386 – 6,501) menunjukkan ketidakpastian yang besar dalam hasil tersebut, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hubungan antara Breastfeeding Self-Efficacy dengan Kepuasan Ibu Menyusui

Variabel	Kepuasan Ibu Menyusui		r	Sig.	OR (95% CI)
	Rendah n (%)	Tinggi n (%)			
<i>Breastfeeding self-efficacy</i>					
Rendah	19 (65,5%)	10 (34,5%)	0,151	0,354	1,583 (0,386 – 6.501)
Tinggi	6 (54,5%)	5 (45,5%)			

Sumber : Data Primer (2024)

Pembahasan

Menyusui merupakan proses alami yang membutuhkan dukungan fisik, emosional, dan psikologis agar ibu dapat memberikan ASI secara optimal. Karakteristik individu, seperti usia, status pernikahan, tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan, dan pengalaman menyusui, sangat berperan dalam membentuk BSE dan kepuasan ibu. Kelompok usia pada responden memiliki rata-rata usia 28,25 tahun, yang berada dalam kelompok usia

dewasa awal (26 – 35 tahun) yang dikenal sebagai fase reproduktif optimal yaitu kondisi fisik dan psikologis ibu berada dipuncaknya. Usia ini memungkinkan ibu memiliki kapasitas biologis yang baik untuk kehamilan, persalinan, dan menyusui. Secara fisik, ibu dalam usia ini memiliki risiko komplikasi yang lebih rendah dibandingkan ibu usia remaja (<20 tahun) atau ibu yang berusia lebih tua (>35 tahun). Secara psikologis, pada usia ini ibu cenderung lebih matang dan mampu

menghadapi tantangan menyusui dengan rasa percaya diri yang lebih besar (Yulianti *et al.*, 2023). Namun, penelitian lain menemukan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara umur ibu dengan BSE, sementara paritas menunjukkan hubungan yang signifikan (Diah L *et al.*, 2022).

Jumlah anak dalam penelitian ini memiliki rata-rata 2 anak, dengan rentang antara 1 hingga 5 anak. Ibu dengan lebih banyak anak cenderung memiliki pengalaman menyusui yang lebih luas, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menyusui. Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman menyusui sebelumnya berhubungan positif dengan tingkat kepercayaan diri ibu dalam menyusui (Ika setyarini *et al.*, 2023). Namun, memiliki lebih banyak anak juga dapat meningkatkan beban tanggung jawab ibu, yang dapat mempengaruhi kepuasan mereka dalam menyusui. Tanggung jawab yang lebih besar dalam merawat beberapa anak dapat menyebabkan ibu merasa terbebani, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kepuasan mereka dalam proses menyusui (Wattimena *et al.*, 2012). Dengan demikian, meskipun pengalaman menyusui sebelumnya dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu, peningkatan jumlah anak juga dapat menambah beban tanggung jawab yang dapat mempengaruhi kepuasan ibu dalam menyusui.

Ibu yang melahirkan secara normal dalam penelitian ini sebanyak 57,5%, yang dimana jenis persalinan kemungkinan akan berpengaruh terhadap BSE. Adapun penelitian menunjukkan bahwa ibu yang melahirkan secara normal cenderung memiliki tingkat BSE yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang melahirkan melalui operasi caesar. Hal ini mungkin disebabkan oleh kenyamanan postpartum yang lebih baik dan kemampuan untuk memulai menyusui lebih awal (Özkan *et al.*, 2024). Selain itu, sebanyak 65% ibu yang memiliki pengalaman menyusui sebelumnya ini kemungkinan dapat meningkatkan ketrampilan dan

kepercayaan diri ibu dalam menyusui bayi berikutnya. Penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan pengalaman menyusui sebelumnya memiliki tingkat BSE yang lebih tinggi, yang berkontribusi pada peningkatan kepuasan dalam menyusui (Titaley *et al.*, 2021).

Breastfeeding Self-Efficacy dan Kepuasan ibu menyusui

Ibu menyusui memiliki tingkat BSE yang rendah terbanyak dan ibu mengalami kepuasan rendah saat menyusui. BSE mengacu pada keyakinan ibu terhadap kemampuannya dalam menyusui, yang berperan penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ibu dengan BSE tinggi cenderung lebih berhasil dalam menyusui dan memberikan ASI eksklusif lebih lama dibandingkan dengan ibu yang memiliki BSE rendah (Suja *et al.*, 2023) Kepuasan menyusui yang rendah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya dukungan sosial, masalah kesehatan, atau pengalaman negatif selama menyusui. Kepuasan yang rendah ini dapat berdampak pada keberlanjutan praktik menyusui dan kesejahteraan ibu secara keseluruhan. Ibu dengan BSE tinggi cenderung lebih percaya diri dan mampu mengatasi tantangan menyusui, yang pada gilirannya meningkatkan kepuasan mereka. Sebaliknya, kepuasan menyusui yang tinggi dapat memperkuat kepercayaan diri ibu dalam kemampuan menyusui. Oleh karena itu, intervensi yang bertujuan meningkatkan BSE, seperti edukasi dan dukungan menyusui, dapat berkontribusi pada peningkatan kepuasan menyusui (Rahmadani *et al.*, 2022).

Adapun penjelasan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa ibu yang bekerja cenderung memiliki efikasi diri yang lebih rendah dalam pemberian ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu dan beban pekerjaan yang dapat mengurangi kepercayaan diri

ibu dalam kemampuan menyusui (Putri 2021). Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa ibu yang bekerja memiliki tantangan lebih besar dalam mempertahankan praktik menyusui, yang dapat berdampak pada kepuasan mereka dalam menyusui. Dukungan dari rekan kerja dan lingkungan kerja yang mendukung praktik menyusui dapat meningkatkan efikasi diri dan kepuasan ibu dalam menyusui (Hapsari and Sarajar 2024). Namun, penting untuk dicatat bahwa beberapa studi tidak menemukan hubungan signifikan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Faktor lain seperti pengetahuan tentang manfaat ASI, dukungan keluarga, dan kebijakan cuti melahirkan juga memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan menyusui (Faizah and Fitriahadi 2019).

Implikasi dari temuan ini menyoroti pentingnya pendekatan yang komprehensif untuk mendukung ibu menyusui, terutama dalam meningkatkan BSE dan kepuasan menyusui. Intervensi yang berfokus pada edukasi, dukungan sosial, dan penguatan kebijakan, seperti cuti melahirkan dan lingkungan kerja yang ramah menyusui, sangat dibutuhkan untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi ibu menyusui. Peningkatan BSE dapat membantu ibu merasa lebih percaya diri dalam kemampuan mereka untuk menyusui, sementara dukungan yang memadai, baik di rumah maupun di tempat kerja, dapat memperbaiki pengalaman menyusui mereka. Dengan demikian, strategi yang efektif untuk meningkatkan BSE dan kepuasan menyusui tidak hanya berkontribusi pada keberhasilan pemberian ASI eksklusif tetapi juga mendukung kesejahteraan ibu secara keseluruhan, yang pada akhirnya berdampak positif pada kesehatan ibu dan bayi.

Hubungan antara *Breastfeeding Self-Efficacy* dengan Kepuasan Ibu Menyusui
Kepuasan menyusui bersifat multidimensional, yang artinya tidak

hanya dipengaruhi oleh keyakinan diri (*self-efficacy*), tetapi juga oleh pengalaman langsung menyusui, dukungan sosial, kesehatan bayi, dan kenyamanan fisik selama menyusui. Faktor-faktor ini mungkin lebih dominan dibandingkan dengan pengaruh BSE (Putri 2021; Hapsari and Sarajar 2024). Dalam penelitian ini tidak menggambarkan setiap ibu menyusui sudah memberikan asi eksklusif atau tidak karena responden penelitian yang memiliki bayi diatas 2 bulan dan masih menyusui. Namun, adapun hasil penelitian terkait kepuasan ibu menyusui yang relevan dengan hasil penelitian ini yaitu penelitian dari Liza (2022), bahwa tingkat kepuasan pada ibu yang memberikan ASI eksklusif sama tingginya dengan ibu yang non ASI eksklusif. Ibu yang memberikan ASI eksklusif merasa puas lebih dekat dengan bayinya, memiliki hubungan keluarga yang lebih harmonis, dan dapat menghemat biaya susu formula. Di sisi lain, ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif merasa puas karena bayi mereka cepat bertambah berat badannya, lebih menggemaskan, dan jarang sakit dibandingkan dengan bayi yang diberi ASI eksklusif. Selain itu, ibu bayi merasa bayi yang tidak diberi ASI eksklusif cenderung lebih aktif daripada bayi yang diberi ASI eksklusif. Selain itu, adapun faktor yang berkontribusi tingginya tingkat kepuasan adalah perilaku bayi. Bayi yang sering menangis dapat menjadi sumber frustrasi bagi ibu, karena dapat mengganggu proses menyusui dan menurunkan produksi ASI. Oleh karena itu, ibu yang dapat menenangkan bayinya dan mempertahankan pengalaman menyusui yang positif cenderung lebih puas, terlepas dari apakah mereka memberikan ASI eksklusif atau tidak (Liza 2022). Status pekerjaan ibu juga turut memengaruhi praktik menyusui. Ibu yang bekerja sering menghadapi tantangan dalam mempertahankan pemberian ASI eksklusif, yang dapat memengaruhi

kepuasan mereka dalam menyusui (Putri 2021).

Ketika dikaitkan dengan pembahasan sebelumnya, hasil ini menggarisbawahi sifat multidimensional dari kepuasan menyusui. Faktor-faktor seperti BSE, dukungan sosial, pengalaman langsung menyusui, perilaku bayi, serta dinamika emosional ibu merupakan elemen penting yang berkontribusi terhadap kepuasan ibu. Dalam penelitian ini, meskipun tidak ditemukan hubungan signifikan antara BSE dan kepuasan menyusui, kepuasan menyusui tetap mungkin dipengaruhi oleh pengalaman subjektif ibu selama proses menyusui dan interaksi ibu-bayi. Oleh karena itu, intervensi untuk meningkatkan kepuasan menyusui perlu memperhatikan kebutuhan emosional ibu, memperkuat dukungan sosial, serta membantu ibu mengelola perilaku bayi secara positif, terlepas dari apakah mereka memberikan ASI eksklusif atau tidak. Hal ini juga menunjukkan perlunya pendekatan yang holistik dalam mendukung ibu menyusui agar mereka merasa lebih puas dengan pengalaman menyusui mereka.

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu menyusui memiliki tingkat BSE dan kepuasan menyusui yang rendah, dengan tidak adanya hubungan signifikan antara keduanya. Hasil ini mengindikasikan bahwa kepuasan menyusui bersifat multidimensional, dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dukungan sosial, pengalaman menyusui, perilaku bayi, dan kondisi emosional ibu. Meskipun BSE merupakan elemen penting dalam keberhasilan menyusui, faktor lain seperti kenyamanan fisik, hubungan dengan bayi, dan persepsi terhadap manfaat menyusui memainkan peran yang tidak kalah penting.

Jumlah responden dalam penelitian ini terbatas karena menyesuaikan dengan kondisi di lapangan. Tidak semua ibu menyusui yang memenuhi kriteria inklusi

dan eksklusi aktif memeriksakan diri ke puskesmas atau hadir ke posyandu, sehingga populasi yang dapat dijangkau relatif kecil. Selain itu, peneliti memastikan agar setiap partisipan hanya diikutsertakan satu kali untuk menjaga keaslian data, sehingga masyarakat yang datang berulang tidak dihitung ganda. Kondisi ini berdampak pada jumlah sampel yang terbatas, namun tetap menjaga validitas data penelitian. Berdasarkan keterbatasan tersebut, disarankan agar penelitian selanjutnya melibatkan jumlah responden yang lebih besar dan dilakukan di beberapa wilayah berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih representatif. Selain itu, pelibatan kader posyandu dan kunjungan rumah (*home visit*) dapat menjadi strategi efektif untuk menjangkau ibu menyusui yang tidak aktif datang ke fasilitas kesehatan. Selain itu, disarankan juga intervensi untuk mendukung ibu menyusui mencakup edukasi yang holistik, peningkatan akses terhadap dukungan sosial, serta program yang membantu ibu menghadapi tantangan dalam menyusui. Keterlibatan keluarga, penyediaan fasilitas menyusui yang memadai, dan pelatihan teknis dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kepuasan ibu, yang pada akhirnya mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan kesejahteraan ibu serta bayi.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Universitas Pendidikan Ganesha yang telah memberikan dana hibah DIPA, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Referensi

Awaliyah, S.N., Ardiansyah, D., Program, D., Keperawatan, S., Achmad, J., and Cimahi, Y. (2022) 'Uji Coba Maternal Breastfeeding Evaluation Scale Versi Bahasa Indonesia Untuk Mengevaluasi Kepuasan Ibu Menyusui', *Journal of Maternity*

- Care and Reproductive Health*, 5(1), 59–68.
- Awaliyah, S.N., Rachmawati, I.N., and Rahmah, H. (2019) ‘Breastfeeding self-efficacy as a dominant factor affecting maternal breastfeeding satisfaction’, *BMC Nursing*, 18(S1), 30, available: <https://doi.org/10.1186/s12912-019-0359-6>.
- Brown, C.R.L., Dodds, L., Legge, A., Bryanton, J., and Semenic, S. (2014) ‘Factors influencing the reasons why mothers stop breastfeeding’, *Canadian Journal of Public Health*, 105(3), e179–e185, available: <https://doi.org/10.17269/cjph.105.4244>.
- Dara Delia Suja, M., Sulistianingrum Jurusan Kebidanan Tanjungkarang, L., and Kesehatan Kementerian Kesehatan Tanjungkarang, P. (2023) *Breastfeeding Self-Efficacy Dan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Di Kota Bandar Lampung*.
- Diah L, M., Putri, R.A., and V, F. (2022) ‘Hubungan Usia dan Paritas dengan Breastfeeding Self Efficacy pada Ibu Post Partum’, *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 5(1), 84, available: <https://doi.org/10.35473/ijm.v5i1.1543>.
- Faizah, J.N. and Fitriahadi, E. (2019) ‘Hubungan antara ibu bekerja dan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif’, *JHeS (Journal of Health Studies)*, 3(2), 62–68, available: <https://doi.org/10.31101/jhes.560>.
- Handayani, L., Kosnin, A.Md., Jiar, Y.K., and Solikhah, . (2013) ‘Translation and Validation of Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form (BSES-SF) into Indonesian: a Pilot Study’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 7(1), available: <https://doi.org/10.12928/kesmas.v7i1.1023>.
- Hapsari, Q.R. and Sarajar, D.K. (2024) ‘Hubungan Dukungan Sosial Dengan Self-Efficacy Pada Ibu Menyusui Yang Bekerja’, *JURNAL SOSIAL EKONOMI DAN HUMANIORA*, 10(2), 123–130, available: <https://doi.org/10.29303/jseh.v10i2.502>.
- Ika setyarini, D., Farah Amalia NA, and Reni Wahyu T (2023) ‘Hubungan Pengalaman Menyusui Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Menyusui (Breastfeeding Selefficacy) Pada Ibu Multigravida Trimester III’, *MIKIA: Mimbar Ilmiah Kesehatan Ibu dan Anak (Maternal and Neonatal Health Journal)*, 27–41, available: <https://doi.org/10.36696/mikia.v7i1.121>.
- Liza (2022) ‘Perbedaan Kepuasan Ibu Yang Memberi Asi Eksklusif dan Non Asi Eksklusif’, *Babul Ilmi_Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 14(2), 33–42, available: <https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/Kep/article/view/>.
- Özkan, H., Aktaş, E.O., and Işık, H.K. (2024) ‘The effect of mode of delivery on postpartum comfort level and breastfeeding self-efficacy: a systematic review and meta-analysis’, *Maternal Health, Neonatology and Perinatology*, 10(1), 17, available: <https://doi.org/10.1186/s40748-024-00187-3>.
- Putri, H.S. (2021) ‘Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Efikasi Diri Dalam Pemberian Asi Eksklusif’, *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 6(2), 44, available: <https://doi.org/10.51933/health.v6i2.503>.
- Rahmadani, E., Sutrisna, M., Studi, P., Stikes, N., Mandiri, T., and Bengkulu, S. (2022) ‘Hubungan Breastfeeding Self Efficacy Ibu Terhadap Keberhasilan Asi Eksklusif Bayi Di Wilayah Puskesmas Kandang Kota Bengkulu’, *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 6(2), 64–69,

- available:
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>.
- Safitri, M.G. and Citra, A.F. (2019) 'Perceived Social Support Dan Breastfeeding Self Efficacy Pada Ibu Menyusui Asi Eksklusif', *Jurnal Psikologi*, 12(2), 108–119, available: <https://doi.org/10.35760/psi.2019.v12i2.2436>.
- Titaley, C.R., Dibley, M.J., Ariawan, I., Mu'asyaroh, A., Alam, A., Damayanti, R., Do, T.T., Ferguson, E., Htet, K., Li, M., Sutrisna, A., and Fahmida, U. (2021) 'Determinants of low breastfeeding self-efficacy amongst mothers of children aged less than six months: results from the BADUTA study in East Java, Indonesia', *International Breastfeeding Journal*, 16(1), 12, available: <https://doi.org/10.1186/s13006-021-00357-5>.
- Warsiti, D., Rosida, L., and Fatma Sari Fakultas Kesehatan, D. (2020) 'Faktor Mitos Terhadap Keberhasilan Asi Eksklusif Pada Suku Jawa', *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 15(1), available: www.journal.stikeshangtuah-sby.ac.id.
- Wattimena, I., Susanti, N.L., and Marsuyanto, Y. (2012) 'Kekuatan Psikologis Ibu untuk Menyusui', *Kesmas: National Public Health Journal*, 7(2), 56, available: <https://doi.org/10.21109/kesmas.v7i2.63>.
- World Health Organization (2014) 'Global Nutrition Targets 2025: Breastfeeding policy', *W.H.O Publication*.
- Yulianti, H., Mirong, I.D., and Kristin, D.M. (2023) 'The Relationship Between Age and Parity to Breastfeeding Self-Efficacy in Postpartum Mothers', *Proceeding International Conference Health Polytechnic of Jambi*, 2, 69–75, available: <https://doi.org/10.35910/icohpj.v2i0.706>.
- Zulkarnaini, Z., Hernita, H., and Ardilla, A. (2023) 'The Relationship Between Breastfeeding Self-Efficacy and The Success of Exclusive Breastfeeding', *JIKO (Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi)*, 7(1), 1–7, available: <https://doi.org/10.46749/jiko.v7i1.121>.